

Penerapan Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila Di SMA Negeri 1 Palembang

Maharani Diah Savitri

Universitas Sriwijaya dan maharanidiahsavitri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, Nilai Pancasila, SMA Negeri 1 Palembang, Profil Pelajar Pancasila

Keywords:

Character education, Pancasila values, SMA Negeri 1 Palembang, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang merupakan penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di SMA Negeri 1 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang diimplementasikan dengan studi kasus dan observasi langsung di SMA Negeri 1 Palembang yang menggambarkan dan memaparkan sesuatu secara akurat, faktual, dan sistematis. Parameter yang diamati yaitu kegiatan yang termasuk kedalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang dapat dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu mengaji/membaca Al-Qur'an bersama, sholat dhuha, budaya 5S, apel pagi setiap hari dan upacara pengibaran bendera setiap hari senin, penggunaan kotak saran, penerimaan peserta didik baru dan aturan penggunaan seragam sekolah, senam pagi, literasi, sekolah sehat berbasis ISO 9001:2015, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta ajakan *anti-bullying*.

ABSTRACT

This study aims to find out what activities are the application of character education based on Pancasila values that occur in SMA Negeri 1 Palembang. The method used is descriptive qualitative, which is implemented with case studies and direct observation at SMA Negeri 1 Palembang which describes something accurately, factually, and systematically. The observed parameters are activities included in the implementation of character education based on Pancasila values. The results of research on the application of character education based on Pancasila values at SMA Negeri 1 Palembang can be seen through several activities, reading the Al-Qur'an together, dhuha, 5S culture, daily morning assembly and flag-raising ceremony every monday, using suggestion boxes, acceptance of new students and rules for using school uniforms, morning exercises, literacy, healthy schools based on ISO 9001:2015, various extracurricular activities, and anti-bullying.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: **Maharani Diah Savitri**

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: maharanidiahsavitri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

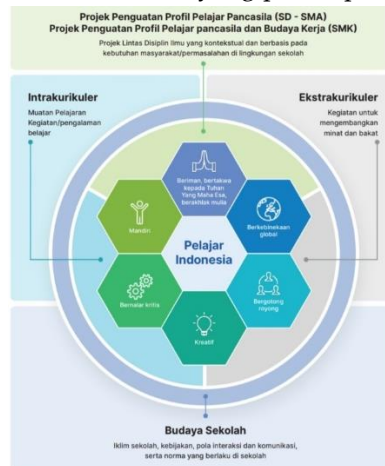
Perkembangan dunia melalui globalisasi membawa dampak yang pesat bagi seluruh aspek salah satunya pada aspek pendidikan. Dampak ini berupa dampak negatif maupun positif. Dampak negatif ini dapat dilihat pada media berita baik cetak maupun elektronik, diantaranya seperti kekerasan, pemaksaan, perundungan, penganiayaan di lingkungan sekolah, serta pelecehan seksual (Dalyano, 2017). Peristiwa ini semakin menjauhkan kebiasaan, perilaku, maupun pergaulan di kalangan peserta didik berlawanan dari norma-norma agama, sosial, serta karakter bangsa. Untuk menanggulangi hal tersebut, Indonesia perlu sumber daya manusia yang mampu menjadi pendukung utama dalam pembangunan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan sebagai sarana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis. Sekolah mengemban amanah sebagai tempat untuk menyiapkan peserta didik membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai di lingkungan lokal, nasional, maupun global (Tilaar, 2012). Sekolah juga memiliki peran sebagai tempat pengembangan, penghayatan, dan pembentukan jati diri baik bagi komunitas maupun bangsa melalui pendidikan Nasional. Pendidikan nasional merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang memiliki seperangkat karakter dan kompetensi yang berguna sebagai perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab (Musanna, 2017). Menurut Sulianti (2018) pendidikan nasional yaitu pendidikan yang didasarkan pada Undang-undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila, dan perubahan zaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta professional dalam bidang ke ilmuannya. Sofyan (2020) menyatakan tujuan pendidikan bukan hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan bagi para peserta didik, tetapi juga berperan untuk mengubah karakter dan watak dari si peserta didik tersebut untuk menjadi lebih baik, mempunyai kemampuan yang mumpuni, beretika dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang berkarakter merupakan manusia yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sosial ataupun lingkungan fisik.

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*character*" yang mempunyai arti *to engrave*, yang dalam bahasa Indonesia berarti melukis/menggambar seperti orang yang melukis kertas, memahat metal atau batu. *Character* kemudian diartikan sebagai tanda/ciri khusus. Adapun karakter menurut kamus bahasa Indonesia berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak/budi pekerti yang membedakan individu dengan individu lainnya (Efendi, 2020). Pendidikan karakter secara sederhana diartikan sebagai segala cara yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang individu melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain kerja keras, dan lainnya (Lickona, 1991). Menurut Fardiansyah (2022), pendidikan karakter memiliki tujuan untuk

mendorong lahirnya manusia yang baik yang mempunyai kepribadian menarik, beretika, bersehat, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Daryanto (2013) merupakan proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti individu atau kelompok agar menjadi manusia seutuhnya (insan kamil).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memuat pendidikan karakter yang dikenal dengan Puspeka (Pusat Penguatan Karakter) melakukan penguatan karakter peserta didik yang beracuan pada 6 Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus untuk kemampuan kognitif, namun untuk sikap serta perilaku yang sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Aditomo, 2021). Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menciptakan pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron, 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidik yaitu sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler yang penerapannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan

Penerapan Pendidikan Karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila juga terjadi di SMA Negeri 1 Palembang yang merupakan salah satu SMA Unggul di kota Palembang. Pendidikan karakter juga tertuang pada visi SMA Negeri 1 Palembang yakni “Sekolah sehat, Bermutu, Berkarakter, dan Ramah Lingkungan serta Berwawasan Global”. Selain visi tersebut, salah satu misi SMA Negeri 1 Palembang juga tertuang tentang pendidikan karakter yaitu “Menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai siswa yang berkarakter”. Penerapan pendidikan karakter ini dapat dilihat dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti menarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di SMA Negeri 1 Palembang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang merupakan penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang terjadi di SMA Negeri 1 Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dimana metode ini bertujuan menggambarkan dan memaparkan sesuatu secara akurat, faktual, dan sistematis (Tarjo, 2019). Metode deskriptif kualitatif diimplementasikan dengan studi kasus dan observasi secara langsung di SMA Negeri 1 Palembang guna mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada disana. Studi kasus merupakan eksplorasi secara rinci, intensif, juga mendalam mengenai suatu peristiwa, kegiatan, maupun program yang dilakukan oleh individu, sekelompok prang, organisasi, ataupun lembaga dimana dilakukan pengumpulan data secara detail dalam kurun waktu tertentu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016).

Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan kepada objek sasaran baik keadaan ataupun perilakunya (Fatoni, 2011). Menurut Sidiq (2019), penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lainnya secara holistic dengan cara menjabarkan suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merancang Profil Pelajar Pancasila untuk menjadi tujuan pendidikan karakter peserta didik yang diharapkan dapat memunculkan peserta didik yang mempunyai karakteristik global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron, 2021). Adapun 6 acuan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakteristik peserta didik meliputi: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Aditomo, 2021). 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila ini tidak hanya fokus untuk kemampuan kognitif, namun untuk sikap serta perilaku yang sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada lingkungan SMA Negeri 1 Palembang serta setelah mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Palembang, dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. SMA Negeri 1 Palembang juga mengadakan kegiatan mengaji (membaca Al-Qur'an) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pengajian ini dipimpin oleh satu peserta didik di ruang Tata Usaha dengan menggunakan pengeras suara yang terhubung pada setiap kelas dan lingkungan SMA Negeri 1 Palembang (Gambar 2). Kegiatan mengaji bersama menggambarkan pengamalan terhadap sila pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Di dalamnya terkandung makna bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia bukan sebagai negara sekuler melainkan sebagai negara beragama yang mengakui adanya ketuhanan. Selain menggambarkan pengalaman nilai Pancasila sila pertama, kegiatan mengaji bersama juga menggambarkan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Bersama yang Dipimpin Salah Satu Peserta Didik

Pembiasaan mengaji bersama menurut Zulaiha (2014) juga memiliki pengaruh terhadap sikap-sikap positif bagi peserta didik karena membaca Al-Qur'an diibaratkan berkomunikasi langsung dengan Allah yang memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani, sehingga ketika peserta didik mempunyai permasalahan mereka mampu menyelesaikan hal tersebut dengan karakter positif yaitu ikhlas.

Karakter ikhlas yang muncul pada peserta didik akan memunculkan sikap untuk berbicara jujur terhadap orang lain, mengalah, dan tidak mudah terbawa emosi. Setelah kegiatan mengaji bersama, dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha bersama di masjid SMA Negeri 1 Palembang yang dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan ini diatur pihak sekolah bergilir tiap kelas setiap harinya, namun tidak membatasi jika peserta didik dari kelas lain ingin melaksanakan sholat dhuha.



Gambar 3. Kegiatan Sholat Dhuha

Nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan sholat yang terkandung pada Tafsir Al-Mishbah selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga menentramkan jiwa, mendidik peserta didik untuk disiplin waktu, mendidik menjadi bersih, serta mendidik peserta didik menjadi taat dan tertib (Suhari, 2011). Penerapan sila kedua Pancasila yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" dapat dilihat dalam budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) (Gambar 4). Nilai yang terkandung di dalam sila kedua Pancasila ini menjunjung hak asasi manusia, menghargai persamaan harkat martabat manusia (Kaelan, 2010).

Salah satu praktik budaya 5S ini yaitu para guru dan staff menyambut para peserta didik di depan gerbang sekolah dan secara bergiliran peserta didik memberi salam. Budaya 5S memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan dengan menghormati dan menghargai satu sama lain, serta mempererat persatuan dan kesatuan agar terjalin kedamaian dalam hidup (Kusumaningrum, 2020). Adapun menurut Choiriah (2016), salam/jabat tangan dengan bapak/ibu guru merupakan pembiasaan yang mempunyai nilai positif yang memiliki dampak bagi pendidikan

akhlak peserta didik, meliputi mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta melatih untuk berani berinteraksi antar sesama. Budaya 5S selain mencerminkan penerapan sila kedua juga mencerminkan Profil Pelajar Pancasila yakni Berkebhinnekaan Global. Siswa (2021) mengemukakan Berkebhinnekaan Global diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang bisa mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas, tetapi mempunyai pemikiran terbuka akan interaksi dengan budaya lainnya sehingga mampu menumbuhkan rasa untuk saling menghormati.



Gambar 4. Budaya 5S sebagai penerapan nilai Pancasila

Pendidikan karakter yang terlaksana di SMA Negeri 1 Palembang juga dapat dilihat dari kegiatan rutin upacara pengibaran bendera merah putih setiap hari senin, dan apel pagi setiap hari selasa-jumat. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah. Kegiatan pelaksanaan upacara bendera di sekolah adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri, dan bertanggung jawab yang mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air bagi peserta didik.

Menurut Agestia (2017), kegiatan upacara bendera tiap hari senin dampak membangkitkan jiwa nasionalis. Selain itu Sugiman (2017) juga berpendapat selain membangkitkan jiwa nasionalisme, kegiatan upacara bendera setiap senin juga membangkitkan jiwa patriotisme. Kegiatan apel pagi maupun upacara pengibaran bendera di SMA Negeri 1 Palembang (Gambar 5) dilaksanakan pada pukul 06.20 - 07.00 WIB, maka peserta didik diharuskan datang lebih awal ke sekolah sebelum pelaksanaan apel pagi ataupun upacara bendera ini dimulai. Hal ini bisa menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi dan upacara pengibaran bendera juga menumbuhkan karakter disiplin untuk datang tepat waktu pada diri peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga termasuk kedalam sila ketiga dalam Pancasila yakni Persatuan Indonesia.



Gambar 5. Kegiatan Upacara Bendera di SMA Negeri 1 Palembang

Penerapan nilai Pancasila pada sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat dilihat dengan tersedianya kotak saran di lobi SMA Negeri 1 Palembang (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah secara terbuka meminta pendapat, masukan, dan saran dari warga sekolah untuk peningkatan kualitas sekolah yang dapat berupa proses pembelajaran, kondisi sekolah, maupun pelayanan di lingkungan sekolah. Dalam pemerintahan, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memiliki arti bahwa kekuasaan tertinggi berada pada rakyat.

Dalam lingkungan sekolah posisi rakyat diduduki oleh warga sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Kepentingan warga sekolah dilaksanakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Warga sekolah juga ikut serta dalam pengambilan suatu keputusan (Lestari, 2020). Dapat dilihat untuk meningkatkan kualitas sekolah diperlukan kerja sama seluruh warga sekolah bukan hanya kepala sekolah ataupun para guru di sekolah tersebut. Maka dari itu kegiatan ini juga dapat menggambarkan penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong.



Gambar 6. Kotak Saran sebagai Penerapan Sila Keempat

SMA Negeri 1 Palembang tidak membedakan calon peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Palembang. Tidak ada aturan khusus yang melarang ras, suku, etnik, agama, ataupun tingkat ekonomi tertentu untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Palembang. Hal ini merupakan salah satu contoh penerapan sila kelima Pancasila yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sila kelima mengandung nilai kesamaan derajat maupun hak dan kewajiban yang sesuai dengan porsi nya masing-masing (Hadi, 2016). Penerapan sila kelima di SMA Negeri 1 Palembang juga dapat dilihat pada aturan menyeragamkan penggunaan seragam sekolah (Gambar 7), hal ini memperlihatkan keadilan secara merata tanpa terkecuali bagi seluruh peserta didik bagaimanapun status sosial dan asalnya.



Gambar 7. Aturan Berpakaian Peserta Didik SMA Negeri 1 Palembang

Budaya sekolah mengenai kesehatan dapat dilihat dari kegiatan senam pagi bersama setiap hari sabtu, dimana kegiatan ini dibagi menjadi perangkatan secara bergiliran misalnya seluruh kelas X, XI, maupun XII. Budaya sehat juga dapat dilihat dengan tersedianya tempat cuci tangan di setiap lantai pada gedung kelas. Hal ini diharapkan agar peserta didik mempunyai kesadaran untuk menjaga kebugaran fisik serta menanamkan gaya hidup sehat pada karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Labudasari (2020) yang mengatakan budaya sehat mendukung terciptanya kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.

Di SMA Negeri 1 Palembang terdapat kegiatan literasi setiap hari sabtu. Kegiatan ini bergilir setiap kelasnya, dimana para peserta didik menulis ringkasan mengenai buku yang dibaca satu minggu sebelumnya. Menurut Kemendikbud (2016), literasi sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi di lingkungan sekolah memiliki manfaat mendidik generasi unggul dan berkarakter, pantang menyerah, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis (Baharuddin, 2017). Berdasarkan hal tersebut kegiatan literasi di SMA Negeri 1 juga dapat dikategorikan sebagai penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan mandiri. Aspek mandiri dapat dilihat dimana masing-masing peserta didik memilih satu bacaan yang akan dibaca selama satu minggu kemudian membuat ringkasan mengenai buku tersebut secara individu.

SMA Negeri 1 Palembang meraih penghargaan sebagai sekolah sehat tingkat Nasional berbasis ISO 9001:2015. Perwujudan sekolah sehat ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dilarang nya untuk merokok di lingkungan SMA Negeri 1 Palembang baik bagi peserta didik maupun gurunya. Untuk mendapat penghargaan tersebut tidak boleh ditemukan sampah hingga puntung rokok yang berserakan di lingkungan SMA Negeri 1 Palembang. Untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut di setiap sudut dan koridor SMA Negeri 1 Palembang dapat ditemukan tempat sampah dengan mudah. Budaya bersih merupakan budaya yang mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan (Astuti, 2015). Menurut Taryatman (2016) budaya bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dapat mengembangkan nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin. Salah satu indikator keberhasilan sekolah mengembangkan

karakter peduli lingkungan yaitu dengan pembiasaan untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palembang. Sesuai dengan Permendikbud No 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dalam hal ini adalah pihak sekolah. Ekstrakurikuler diselenggarakan bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional. SMA Negeri 1 Palembang mempunyai 38 ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan karakter dan kepribadiannya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2014) yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati peserta didik. Melalui kegiatan yang diminati peserta didik ini tentu akan mempermudah menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan berbudi pekerti yang luhur. Kegiatan ekstrakurikuler juga menerapkan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu Kreatif. SMA Negeri 1 Palembang menerapkan lingkungan sekolah yang aman bagi seluruh warga sekolahnya termasuk peserta didik dari praktek perundungan (*bullying*). Hal ini dapat dilihat dengan berbagai poster ajakan *anti bullying* sebagai perwujudan untuk meningkatkan rasa solidaritas antar sesama.



Gambar 8. Poster *Anti Bullying* pada Lobi SMA Negeri 1 Palembang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang bukan hanya meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), namun juga sikap dan tindakan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, maupun bangsanya. Pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dan

petunjuk dalam menjalani kehidupan manusia Indonesia. Penguatan karakter peserta didik juga beracuan pada 6 Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui beberapa kegiatan di SMA Negeri 1 Palembang yaitu mengaji/membaca Al-Qur'an bersama, sholat dhuha, budaya 5S, apel pagi setiap hari dan upacara pengibaran bendera setiap hari senin, penggunaan kotak saran, penerimaan peserta didik baru dan aturan penggunaan seragam sekolah, senam pagi, literasi, sekolah sehat berbasis ISO 9001:2015, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta ajakan *anti-bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Agestia, T. (2017). Implementasi Permendikbud No 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 37 Semarang. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Albertin Dwi. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baharuddin. (2017). Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah. *Jurnal El-Idare*. 3(1), 21-40.
- Choiriah, Umi. (2016). Pendidikan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Ekstra. *Journal An-nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. 1(1), 69-86.
- Daryanto, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Rinja. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fatoni. (2020). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22(1).
- Hidayati, Nurul. (2014). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumaningrum, Risma Ayu. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. 7(1), 20-28.
- Labudasari, Erna. (2020). Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Lestari, Susan. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 1(2), 172-180.
- Lichona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Musanna. Al. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2(1), 117-133.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.
- Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modelling*. 53(9), 1-228.
- Siswa, K. P. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 7(2), 230-249.

- Sofyan, Y, N. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 10(2), 237-242.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Salat dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Sedaun Publishing.
- Sulianti, Ani. (2018). Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Life Skill. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2), 110-117.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKN di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*. 8(2), 174-199.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tartiyatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an (Trihayu)*. 3(1), 8-13.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchron, Daniel. (2021). *Tuntas Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Zulaiha, Siti. (2014). Pengatu Tadarus Al-qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Iklas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015.